

## **PENGARUH BUDAYA RELIGIUS TERHADAP AHKLAK SISWA**

**Ana Fitri**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: [anafitri@gmail.com](mailto:anafitri@gmail.com)

**Bach Yunof Candra**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: [Bach3candra@gmail.com](mailto:Bach3candra@gmail.com)

Received: Maret, 2023

Accepted: April 2023

Published: Mei, 2023

### **ABSTRACT**

This research is a descriptive quantitative research, in this research the researcher uses two variables, namely religious culture (X) and student morals (Y). This research was conducted by distributing questionnaires to students of MTs esa nusa islamic school housing binong kec.curug kab.Tangerang, Adapun subjects in this study were all students at MTs Esa Nusa Islamic School Binong totaling 74 students. The validity of the data uses the triangulation method, the analysis uses descriptive statistical analysis SPSS persi 34. The results show that there is a significant influence between the influence of religious culture on the morals of students at MTs esa nusa Islamic school binong, which is in accordance with the coefficient of determination test ( $R^2$ ) the influence of religious culture on student morals by 14.7% while the rest is influenced by other variables.

**Keywords:** Religious culture, student morality

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable yaitu budaya religious (X) dan akhlak siswa (Y). penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada siswa MTs esa nusa islamic school perumahan binong kec.Curug kab.Tangerang, Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Esa Nusa Islamic School Binong yang berjumlah 74 siswa. Validitas data menggunakan teknik tringangulasi metode, analisis meggunakan analisis statistic deskriptif SPSS persi 34. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara pengaruh budaya*

*religious terhadap akhlak siswa di mts esa nusa Islamic school binong yaitu sesuai dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengaruh budaya religious terhadap akhlak siswa sebesar 14,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.*

**Kata Kunci :** *Budaya religious, Akhlak siswa*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah suatu hal yang terpenting pada kehidupan seseorang. Dengan adanya pendidikan dapat menentukan masa depan serta arah hidup seseorang. Meskipun tidak semua orang berpikiran seperti itu, tetapi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Adapun tujuan lain dari pendidikan adalah menciptakan manusia yang berkualitas, mempunyai budi pekerti serta berakhlak mulia dan mampu mempunyai pandangan yang luas supaya meraih cita-cita yang diinginkan serta mampu beradaptasi dengan mudah di berbagai macam lingkungan. Oleh sebab itu pendidikan mendorong kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan, oleh sebab itulah diterapkannya sebuah budaya religious yang menjadi kebiasaan warga madrasah.

Budaya religious merupakan suatu hasil karya atau ciptaan manusia maupun tindakan manusia, dalam kehidupan bermasyarakat kemudian dijadikan milik manusia dengan proses belajar. Religious juga disebut suatu yang bersifat keagamaan serta menyangkut dengan agama atau kepercayaan. Budaya religious dalam penelitian ini merupakan sebuah lembaga yang menerapkan nilai-nilai budaya religious yang merupakan suatu penciptan teladan terhadap para siswa seperti memberikan contoh teladan yang baik, bersikap jujur serta memberikan contoh yang disiplin, dan menciptakan kebiasaan kebiasaan siswa yang baik, baik dari segi pemikirannya, perkataan, perbuatan atau tindakannya.

Tujuan dibangunnya budaya religious di madrasah adalah untuk mewujudkan serta mencitakan nilai religious ke dalam diri siswa. Budaya religious diakukan untuk mengumbangkan serta memanamkan nilai-nilai ajaran islam terhadap siswa guna untuk menciptakan manusa yang bertanggung jawab serta berakhlak mulia atau sesuai dengan norma-norma keagamaan.

Usaha dalam meningkatkan akhlak siswa sangat lah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan dalam pendidikan adalah

kurangnya akhlak mulia siswa itu sendiri. seperti halnya tawuran antar pelajar, pelanggaran tata tertip disekolah, belum sepenuhnya pihak sekolah dalam menanamkan budaya religius di lingkungan MTs Esa Nusa Islamic School. dan masih ada siswa yang belum melaksanakan budaya religius di lingkungan MTs secara maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menganggap bahwa budaya religius sangat diperlukan di lingkungan madrasah sebagai bentuk usaha sadar dari ciri khas lembaga pendidikan Islam, karena budaya religius merupakan kegiatan untuk mendisiplinkan warga madrasah khususnya siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, seperti keteladanaan sopan santun, bertanggung jawab dan menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif baik dari segi pemikiran, perkataan dan tindakan nyata.

Dalam pembentukan akhlak peserta didik bisa dilakukan dalam bentuk kegiatannya yaitu dengan menerapkan budaya religius, penciptaan budaya religious adalah sebuah tindakan dalam menumbuh kembangkan suatu pokok masalah dalam kehidupan beragama yang bersumber dari Allah SWT, yaitu terbagi menjadi tiga unsur pokok diantaranya ialah aqidah, ibadah, serta akhlak. Akhlak merupakan acuan pertama dari perilaku seseorang serta harus sesuai dengan norma-norma sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama ialah sumber paling utama bagi manusia maka dari itu yang dibahas oleh agama adalah masalah mendasar dalam kehidupan manusia yaitu perilaku atau akhlak. Penerapan budaya religious di berbagai jenjang Pendidikan sangatlah Penting. Karena dengan penciptaan budaya religious tersebut secara tidak langsung pihak sekolah membentuk nilai-nilai agama pada diri siswa, sehingga akan memperkuat imannya, maka dari itu penerapan budaya religius sangatlah penting dan akan mempengaruhi sikap maupun perbuatan atau tindakan secara tidak langsung terhadap siswa.

Pengembangan budaya religius di sekolah sangatlah penting karena kegiatan tersebut adalah rangkaian kegiatan peningkatan spiritual pembentukan peserta didik yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia itu sendiri meliputi etika, budi,moral sebagai tujuan dari perwujudan pendidikan agama. maka sangatlah penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan budaya religius, terutama pendidikan di Madrasah Tsanawiyah guna untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa dengan menerapkan pembiasaan budaya religius.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan data, angka, maupun perhitungan yang bersumber dari sampel yang kita telah berikan kuisioner. Dalam penelitian ini terdapat analisis data statistic dan interpretasi data. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan seluruh siswa MTs esa nusa Islamic school binong permai sebagai populasi yaitu berjumlah 74 siswa. Sesuai dengan pendapat Yount (1999:7-4) dan Arikunto (2002:112), jika jumlah anggota populasi kurang dari 100, lebih baik seluruhnya diambil sebagai sampel sehingga penelitian tersebut menjadi penelitian populasi atau sensus. Dengan demikian jumlah yang diteliti adalah  $100\% \times 74 = 74$  maka penulis teliti adalah sebanyak 74 siswa sebagai sampel.

## **Hasil Dan Pembahasan Budaya Religius**

“Budaya adalah salah satu disiplin ilmu Antropologi Sosial. Secara bahasa, budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddayah, bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya biasanya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang telah berkembang, dan menjadi kebiasaan yang tidak akan untuk dirubah.”(Maujud, Isrososiawan, and Nurman 2019). “menurut Talizidu peran budaya sangatlah penting karena budaya dijadikan sebagai identitas atau citra suatu masyarakat, pengikat suatu masyarakat, sumber inspirasi, kebanggaan, maupun sumber daya, kekuatan atau penggerak serta membentuk nilai tambah.”(Hasbulloh 2018).

Sedangkan religius adalah “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan di sekolah berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu

pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dalam sikap serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-har.”(Autoridad Nacional del Servicio Civil 2021).

“Budaya religius adalah kegiatan atau penciptaan batin (akal budi) manusia dalam bentuk keyakinan sebagai rutinitas yang terwujud terhadap ibadah atau pola pikir serta tingkah laku lahiriyah warga madrasah yang berlandaskan pada norma-norma religius (keberagamaan).” (Novitasari, Mansur, and Madyan 2020).

### **Akhlak Siawa**

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa "Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan tindakan-tindakan mudah serta gampang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan". Muhammad Ibn 'Ilan al-Sadiqi juga berpendapat bahwa "Akhlak merupakan suatu kebiasaan atau pembawaan yang tertanam dalam diri, yang dapat mendorong (seseorang) berbuat baik dengan gampang". serta pendapat dari Abu Bakar Jabir al-Jaziri mengatakan : "Akhlak merupakan bentuk dari kejiwaan seseorang yang tertanam dalam dirinya yang sehigga menimbulkan akhlak terpuji maupun akhlak tercela". “Ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut: pertama Akhlak terhadap Allah SWT yang kedua akhlak terhadap sesama manusia, yang ketiga akhlak terhadap diri sendiri, keempat akhlak terhadap orang tua serta yang kelima akhlak terhadap guru.”(Ahmad 2015). Adapun factor-faktor yang mempengaruhi akhlak diantaranya faktor keturunan, faltar lingkungan dan faktor hidayah.

### **Hasil Uji Prasyaratan**

#### **a) uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal, adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

1. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
2. jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro wilk* sebagai berikut :

**Table 4.10 Uji normalitas *Shapiro wilk***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Budaya religius	.090	74	.200*	.966	74	.054
Akhlak siswa	.093	74	.180	.980	74	.308
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan table 4.10 Menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro wilk* dari budaya religious (X) adalah 0,054 dan akhlak siswa (Y) adalah 0,308 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa output data diatas adalah berdistribusi normal.

**b) Uji Linieritas**

Agar Dapat Mengetahui Variabel X Dan Y Memiliki Signifikansi Yang Linier Atau Tidak Maka Perlu Dilakukan Uji Linieritas. Adapun Output Pengujian Linieritas Dengan Menggunakan Spss Adalah Sebagai Berikut :

**tabel 4.11  
Output Uji Linieritas**

Sesuai dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak siswa * Budaya religius	Between Groups	(Combined)	488.359	18	27.131	1.411	.164
		Linearity	228.149	1	228.149	11.862	.001
		Deviation from Linearity	260.210	17	15.306	.796	.690
	Within Groups	1057.803	55	19.233			
Total			1546.162	73			

besar dari >0,05 maka dinyatakan terdapat hubungan yang linier antara

variabel X terhadap Y dan jika nilai signifikansi kecil dari  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai signifikansi Deviation from Linearity adalah 0,690 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linieritas antara variabel X (budaya religius) dan variabel Y (akhlak siswa).

**c) uji kolerasi**

Uji kolerasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien kolerasi atau sering disebut dengan r. Dengan uji kolerasi persen ini kita bisa mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y, apakah hubungannya bersifat positif atau bersifat negatif. Adapun output pengujian kolerasi dengan menggunakan spss adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Output Uji Correlations**

Correlations			
		Budaya religius	Akhlak siswa
Budaya religius	Pearson Correlation	1	.384**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	74	74
Akhlak siswa	Pearson Correlation	.384**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	74	74
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkorelasi atau berhubungan dan jika nilai signifikansi besar dari 0,05 maka tidak terdapat korelasi atau tidak ada hubungan. Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai signifikansi budaya religius dan akhlak siswa ialah  $0,001 < 0,05$  Artinya terdapat korelasi atau hubungan antara variabel X dengan Y. Dari tabel ini juga kita bisa mengetahui bahwa Pearson Correlation atau nilai Correlation budaya religius dan akhlak siswa sebesar 0,384 dan lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,228. Maka dapat disimpulkan

bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki kolerasi dengan drajat hubungan yaitu kolerasinya lemah dan bentuk hubungannya ialah positif.

**d) hasil uji hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu perumusan mengenai suatu hal yang dibuat sebagai penjelasan hal itu juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Untuk mengetahui pengujian dari hipotesis maka yang harus dilakukan penulis yaitu mencari kolerasi antara dua variabel. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

**Gambar 4.2**

**Rumus Uji Validasi Data Dalam Spss**

Keterangan :

- $r_{xy}$  : angket “r” *produc moment*
- N : *number of case* (jumlah sampel)
- $\sum x$  : jumlah seluruh skor X
- $\sum y$  : jumlah seluruh skor Y
- $\sum XY$  : jumlah perkalian x dan y
- $\sum X^2$  : jumlah skor variabel X yang di kuadratkan
- $\sum Y^2$  : jumlah skor variabel Y yang di kuadratkan

Berdasarkan rumus diatas selajutnya peneliti melakukan perhitungan dari data variable X ( budaya religius) dan variabel Y (akhlak siswa) dalam bentuk tabel berikut ini : Data variable X dan variable Y dapat dilihatpada lampiran 3

Keterangan :

X : budaya religius

Y : akhlak siwa

X<sup>2</sup> : hasil dari X dikali X

Y<sup>2</sup> : hasil dari Y dikali Y

Xy : hasil dari X dikali Y

Setelah mengetahui jumlahh perhitungan dari masing-masing variable, selanjutnya peneliti dapat menghitung dengan rumus kolerasi.

Diketahui :

N :74                       $\sum X^2$  : 134283                       $\sum Y$  : 3076

$\sum X$  : 3200               $\sum Y^2$  : 128183                       $\sum XY$  : 131778

Dari keterangan diatas peneliti juga ingin mengetahui bagaimana hasil koefisien kolerasi dengan menggunakan *spss*, adapun perhitungan *spss* tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Kolerasi *Spss***

Correlations			
		Budaya religius	Akhlak siswa
Budaya religius	Pearson Correlation	1	.384**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	74	74
Akhlak siswa	Pearson Correlation	.384**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	74	74
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sesuai dengan perhitungan pada table 4.14 dapat disimpulkan bahwa hasil kolerasi yang diperoleh variabel X dan variabel Y adalah 0,384. Untuk mengetahui interpreasina maka dibuktikan dengan intepretasi data dibawah ini

**Table 4.15**  
**Interpretasi data**

Interval koefesien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memiliki kolerasi yang sangat rendah sehingga itu diabaikan
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y memiliki kolerasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y memiliki kolerasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y memiliki kolerasi yang sangat kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y memiliki kolerasi yang sangat kuat

Diketahui nilai r hitung atau nilai rxy adalah 0,384. Untuk mengetahui nilai r hitung kecil atau besar dari r tabel. Maka dari itu peneliti membandikan antara nilai r hiungg dengan r table berikut ini :

**Table 4.16**

**Table Koefisien Kolerasi *Produce Moment* Dari Persen Untuk Df**

Df (degrees of freedom) db (drajad bebas) dengan rumus : N-nr ( 74-2 = 72)	Taraf signifikansi	
	1%	5%
71	0,194	0,230
<b>72</b>	<b>0,192</b>	<b>0,228</b>
73	0,191	0,227
74	0,190	0,225

Keterangan :

N : Jumlah responden

Nr : jumlah variabel

Diketahui jumlah  $N = 74$  dan  $df = n-2$ , maka sesuai dengan table 4.16 dengan taraf signifikan 5% terdapat pada angka 0,228. Dapat dilihat dari hasil perhitungan correlations diatas yang menghasilkan  $r$  hitung sebesar 0,384 ternyata lebih besar nilainya dibandingkan nilai  $r$  tabel ( $0,384 > 0,228$ ). Selanjutnya yaitu pencocokan dengan tabel interpretasi data berada pada tingkat kedua yaitu 0,20-0,40, artinya hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki kolerasi yang lemah atau rendah dari budaya religious terhadap ahklak siswa di Mts Ea Nusa Islamic School Binong.

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya yaitu melakukan uji koefisien determinasi (X) terhadap variabel (Y) untuk menentukan dan mentahui seberapa besar persentase dari kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka peneli menggunakan rumus penghitungan koefisien determinasi berikut ini ;

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD ; Koefisien determinasi atau koefisien penentu

$r^2$  : kolerasi *product momen* yang dikuatdratkan

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,384^2 \times 100\% \\ &= 0,147 \times 100\% \\ &= 14,7\% \end{aligned}$$

Adapun perhitungan dalam bentuk *pers* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	384	147	136	4279

Berdasarkan perhitungan tabel 4.17 diatas menjelaskan bawa nilai kolerasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,384 besar dari r tabl > 0,228 dan besrnya presentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,147. Artinya budaya religius mempengaruhi akhlak siswa sebesar 14,7 %, sedangkan sisaya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Untuk mengetahui signifikansi antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan pula uji t dan uji f sebagai berikut :

**b. Uji t**

Pada uji t penulis menggunakan spss 34 bit untuk mengetahui hasil uji coba, adapun rumus untuk mencari hasil uji t adalah sebagai berikut :

$$T \text{ table} = t ( a / 2 : n - k - 1)$$

Keterangan :

n : jumlaaj responden

k : jumlah variable

$$t \text{ table} = t ( a / 2 : n - k - 1)$$

$$a = 5 \% = t ( 0,05 / 2 : 74 -2-1)$$

$$= 0,025 : 71 = 1.666$$

**Table 4.18**  
**Hasil *Coefficients* Uji T**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	27.98 1	3.881		7.210	.000
Budaya religius	.319	.090	.384	3.530	.001

Perlu diketahui bahwa nilai sign.  $0,001 < 0,05$  dan nilai t hitung  $>$  nilai t tabel ( $3,530 > 1,666$ ). Sesuai dengan tabel 4.18 yaitu hasil uji t secara persial menunjukkan bahwa nilai signifikansi budaya religius sebagai variabel X dan akhlak siswa sebagai variabel Y adalah  $0,001$  kecil dari  $< 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $3,530$  besar dari  $>$  nilai t tabel yaitu  $1,666$ . Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh budaya religius (X) terhadap akhlak siswa (Y) secara signifikansi.

## **Pembahasan**

### **1) Penerapan Budaya Religius Di Mts Esa Nusa Islami School Binong**

Adapun bentuk penerapan budaya religius di MTs Esa Nusa Islamic School diantaranya adalah; membiasakan Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), membiasakan berjabat tangan antara siswa dengan guru, siswa laki-laki dengan siswa laki-laki, siswa perempuan dengan siswa perempuan, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat Dhuha, shalat Zhuhur berjamaah, dzikir setelah shalat, membiasakan pendalaman materi setelah shalat berjamaah Zhuhur, menyelenggarakan PHBI (Maulid Nabi, Nuzul al-Qur'an, penyembelihan hewan qurban pada Idul Adha), dan menyantuni anak yatim. Hasil ini sesuai dengan penelitian Autoridad Nacional Del Servicio

Civil 2021 yang menyatakan macam-macam bentuk penerapan budaya religious.

## **2) Peran Komunitas Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius**

Peran komunitas dalam membangun budaya religius di MT's Esa Nusa Islamic Shool Binong dimulai dari kepala MT's itu sendiri kemudian kepada guru maupun staf sekolah selanjutnya diterapkan kepada siswa maupun seluruh komunitas sekolah. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menciptakan budaya religius pada suatu lembaga pendidikan. Budaya religius di sekolah dapat tercipta manakala kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai administrator. Pentingnya membangun budaya religius di sekolah terutama dalam menciptakan siswa yang berakhlak mulia. Budaya religius tersebut dapat diketahui dari adanya keberaturan berperilaku maupun dalam berakhlak seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan di MT's Esa Nusa Islamic Shool Binong, bahasa yang digunakan yang mengandung nilai-nilai budaya religius, norma-norma yang berisi standar perilaku warga sekolah, terbentuknya kepribadian akhlak siswa yang berkualitas baik secara ilmu pengetahuan maupun secara moral, selain itu budaya religius tersebut juga dapat dilihat dari aturan-aturan sekolah yang dibuat oleh kepala sekolah seperti budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan lain sebagainya.

## **3) Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengaruh budaya religious terhadap akhlak siswa di MT's Esa Nusa Islamic School Binong, menunjukkan hasil yang berdistribusi normal karena hasil output uji normalitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu budaya religious (X) sebesar 0,054 dan akhlak siswa (Y) sebesar 0,308 > 0,05. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dilapangan yaitu Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh budaya religius terhadap akhlak siswa di MT's Esa Nusa Islamic School. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis nilai kolerasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,384 dan besarnya presenase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,147. Artinya budaya religius mempengaruhi akhlak siswa sebesar 14,7%, sedangkan siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain. Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa budaya religius dapat mempengaruhi akhlak siswa meskipun tingkat hubungannya lemah atau rendah, namun jika siswa membiasakan atau membudayakan kebiasaan baik maka akan berdampak positif terhadap

akhlak nya. Yaitu sesuai dengan pendapat (Novitasari, Mansur, and Madyan 2020). Yang menyatakan bahwa Budaya religius adalah kegiatan atau penciptaan batin (akal budi) manusia dalam bentuk keyakinan sebagai rutinitas yang terwujud terhadap ibadah atau pola pikir serta tingkah laku lahiriyah warga madrasah yang berlandaskan pada norma-norma religius (keberagamaan). Agar pengembangan budaya religius berhasil dengan baik serta terwujudnya nilai-nilai agama pada siswa di MTs Esa Nusa Islamic School Binong, perlu dilakukan beberapa strategi diantaranya memberikan contoh atau teladan, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah terutama secara psikologis serta pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Strategi-strategi di atas dapat berjalan dengan baik apabila ada dukungan yang baik dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat/orang tua, maupun guru yaitu sesuai dengan pendapat (Sunarso, 2020) “budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh budaya religius terhadap akhlak siswa di MTs esa nusa Islamic school binong mendapatkan hasil yang berdistribusi normal karena hasil output uji normalitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni budaya religius (X) 0,054 akhlak siswa (Y) 0,308.

Adapun hubungan antara variabel X dan variable Y juga memiliki hubungan linier yang signifikan, dilihat pada *output uji linieritas* diketahui nilai sig. *daviation from linearity* ialah 0,690 dan  $> 0,05$  maka sesuai dengan syarat pengambilan keputusan jika nilai sig. *daviation from linearity*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa budaya religius (X) dan akhlak siswa (Y) memiliki hubungan yang linier secara signifikansi. Agar dapat mengetahui hipotesis mana yang diterima peneliti akan menghitung koefisien kolerasi atau sering disebut juga  $r$  hitung, untuk mengetahui berapa kolerasi antara variabel X dan variabel Y memiliki signifikansi yang positif atau sebaliknya. Dari hasil perhitungan  $r$  hitung menghasilkan nilai  $r_{xy} = 0,384$  dan hasil tersebut dibandingkan dengan  $r$  tabel yang sudah dihitung *degree of freedom* nya dengan rumus  $N-Nr = 74-2 = 72$  maka yang dilihat  $r$  tabel adalah jumlah N yang  $72 = 0,228$  dengan taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $r$  tabel  $>$  dari  $r$  hitung. Selanjutnya yaitu pencocokan dengan tabel interpretasi data berada pada tingkat kedua yaitu 0,20-0,40,

artinya hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki kolerasi yang lemah atau rendah dari budaya religious terhadap akhlak siswa di Mts Ea Nusa Islamic School Binong.

Setelah itu untuk mengetahui tingkat signifikansi antara dua variabel maka dilakukan pula uji t yang memiliki nilai  $t = 3,530$  kemudian dibandingkan antara t tabel dengan t hitung. Diketahui sampel sebanyak  $74-2 = 72$  maka nilai t tabel sebesar 1,666 dan nilai t hitung sebesar 3,530, artinya nilai t hitung  $3,530 > t$  tabel 1,666 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara budaya religious terhadap akhlak siswa di MT's Esa Nusa Islamic School Binong.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu tentang pengaruh budaya religius terhadap akhlak siswa di MT's Esa Nusa Islamic School Binong, maka dapat disimpulkan bahwa : Pertama Adapun bentuk pengembangan budaya religius di MT's Esa Nusa Islamic School diantaranya ialah : membiasakan Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), membiasakan berjabat tangan antara siswa dengan guru, siswa laki-laki dengan siswa laki-laki, siswa perempuan dengan siswa perempuan, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat Dhuha, shalat Zhuhur berjamaah, dzikir setelah shalat, membiasakan pendalaman materi setelah shalat berjamaah Zhuhur, menyelenggarakan PHBI (Maulid Nabi, Nuzul al-Qur'an, penyembelihan hewan qurban pada Idul Adha), menyantuni anak yatim.

Kedua, Peran komunitas dalam membangun budaya religius di MT's Esa Nusa Islamic School Binong dimulai dari kepala MT's itu sendiri kemudian kepada guru maupun staf sekolah selanjutnya diterapkan kepada siswa maupun seluruh komunitas sekolah. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam menciptakan budaya religius pada suatu lembaga pendidikan. Budaya religius di sekolah dapat tercipta manakala kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai administrator. Pentingnya membangun budaya religius di sekolah terutama dalam menciptakan siswa yang berakhlak mulia. Budaya religius tersebut dapat diketahui dari adanya keberaturan berperilaku maupun dalam berakhlak seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan di MT's Esa Nusa

Islamic Shool Binong, bahasa yang digunakan yang mengandung nilai-nilai budaya religius, norma-norma yang berisi standar perilaku warga sekolah, terbentuknya kepri akhlak siswa yang berkualitas baik secara ilmu pengetahuan maupun secara moral, selain itu budaya religius tersebut juga dapat dilihat dari aturan-aturan sekolah yang dibuat oleh kepala sekolah seperti budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan lain sebagainya.

Ketiga, Dari hasil perhitungan  $r$  hitung menghasilkan nilai  $r_{xy} = 0,384$  dan hasil tersebut dibandingkan dengan  $r$  tabel yang sudah dihitung *degree of freedom* nya dengan rumus  $N-Nr = 74-2 = 72$  maka yang dilihat  $r$  tabel adalah jumlah  $N$  yang  $72 = 0,228$  dengan taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $r$  tabel  $>$  dari  $r$  hitung ( $0,384 > 0,228$ ). Selanjutnya yaitu pencocokan dengan tabel interpretasi data berada pada tingkat kedua yaitu 0,20-0,40, artinya hubungan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  memiliki kolerasi yang lemah atau rendah dari budaya religius terhadap akhlak siswa di Mts Ea Nusa Islamic School Binong. Selanjutnya yaitu perhitungan melalui uji  $t$  yaitu dapat dilihat pada perhitungan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus *produc moment* di peroleh  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel ( $3,530 > 1,666$ ) kemudian perhitungan dengan program statistic SPSS persi 34 di peroleh nilai signifikansi 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa pengaruh budaya religius dapat mempengaruhi akhlak siswa sebesar 14,7% dan sisanya dipengaruhi oleh paktor lain.

## REFERENSI

- Agustiani, A. A. (2021). *Nusantara Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 315-325.
- Asri Agustiana, W. A. (2021). Pengaruh Pacaran Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Muhammadiyah Karanganyar. *Nusantara Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 315-325.
- Civil, A. N. (2021). Bentuk Bentuk Budaya Religius . *Angewandte Cemie International*, 4-7.
- Dian Crisna Wati, D. B. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Memperkuat Jiwa Profetik Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*, 60.
- F.Sikyanti, S. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 36.

- Fathul Maujud, S. I. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Budaya Religius Terhadap Prilaku Etis Mahasiswa Perguruan Tinggi Kenentrian Agama Se-Lombok. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 149-170.
- Firdausi, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa. *Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 46-55.
- Hasbulloh, A. H. (2018). Konsep Budaya Religius Di Sekolah Umum. *Jurnal Artice*, 12.
- Hutabri, E. (2022). Validitas Media Pembelajaran Multimedia Pada Mata Plajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital. *Jurnal Article*, 1-5.
- Indra Satia Pohan, S. M. (2022). *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*. Medan: Umsu Press.
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Dikelas XI SMA IT Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Al-Thariqah*, 1-15.
- Kuliah, M. (2019). Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya. *Jurnal Pendidikan*, 33-35.
- Muhammad Aditiya Firdaus, R. F. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 136-151.
- Novitasari, A. I. (2020). Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri1 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 135.
- Patrychia Talakua, K. M. (2022). Peran Guru Untuk Menanamkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Daring. *Journal Of Theologi*, 51.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 155-169.